

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pola hidup masyarakat kini yang semakin instan dan praktis telah membuat sebuah fenomena baru, dimana mereka cenderung mengkonsumsi makanan cepat saji atau dikenal juga dengan fast food. Hal ini terjadi tentu juga karena kemajuan ilmu dan teknologi yang berkembang dengan pesat dalam bidang pangan tentunya, yang membawa dampak positif maupun negatif, Dampak positifnya bukan hanya cepat dan praktis, sehingga kita dapat lebih banyak menghemat waktu, namun makanan cepat saji juga memiliki rasa yang lezat sehingga disukai oleh banyak orang. Banyak pilihan makanan cepat saji yang beredar luas di masyarakat, seperti burger, pizza, hot dog, fried chicken, dan lain-lain. Tidak heran hingga akhirnya makanan cepat saji menjadi pilihan masyarakat saat ini.(Pamungkas,2010)

Gaya hidup modern juga sangat berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kadar kolesterol dan trigliserida dalam darah, misalnya dengan sering mengkonsumsi makanan yang mengandung lemak jenuh, kurangnya mengkonsumsi makanan yang mengandung serat, merokok, kurang berolahraga dan stress akan mempengaruhi kadar kolesterol dalam darah (Hardjono,2008)

Pola hidup masyarakat yang cenderung mengkonsumsi makanan berlemak yang berasal dari hewan, juga mempengaruhi peningkatan kadar kolesterol dalam darah, karena kebanyakan makanan-makanan yang berasal dari hewan mengandung kolesterol tinggi,contohnya hati,kuning telur,butter,keju,daging dan

sebagainya maka tingkat asupan menjadi tinggi sehingga kadar kolesterol pun meningkat(Budiana,2007)

Makanan cepat saji tentunya memiliki banyak efek negatif yang dapat ditimbulkan dan berbahaya bagi kesehatan. Makanan cepat saji mengandung banyak kandungan yang tidak dibutuhkan dalam jumlah besar oleh tubuh manusia. Makanan ini diketahui mengandung lebih tinggi kalori, garam dan lemak termasuk kolesterol, dan hanya sedikit mengandung serat (pamungkas,2010)

Didalam tubuh kita kolesterol sangat diperlukan akan tetapi jika penggunaannya berlebih maka akan terjadi masalah,meskipun mereka mengubah pola hidupnya apabila sudah terkena penyakit yang menyangkut dengan kolesterol maka akan lebih sulit untuk mengatasinya (Sutanto,2010)

Salah satu dampak jangka panjang dari pola hidup yang buruk tersebut adalah tingginya kadar kolesterol atau disebut *hiperkolesterolemia* dalam tubuh manusia tersebut, tingginya kadar kolesterol dalam tubuh dapat menjadi pemicu timbulnya berbagai gangguan kesehatan, seperti hipertensi, gangguan jantung (penyakit jantung koroner), resistensi insulin, diabetes mellitus tipe 2 hingga stroke (Hirano.T dan Yoshino G.,2001).

Hiperkolesterolemia adalah salah satu gangguan kadar lemak dalam darah yang mana kadar kolesterol dalam darah lebih dari 240 mg/dl. *Hiperkolesterolemia* berhubungan erat dengan kadar kolesterol LDL di dalam darah.(perkeni 2004).

LDL (*Low Density Lipoprotein*) disebut juga kolesterol jahat karena kolesterol dalam LDL mudah melekat pada pembuluh darah yang akan menyebabkan penumpukan lemak yang lambat laun akan mengeras (membentuk

plak) dan menyumbat pembuluh darah (Sun,2006).

Hiperkolesterolemia merupakan faktor risiko kematian di usia muda. Laporan Badan Kesehatan Dunia pada tahun 2002, tercatat sebanyak 4,4 juta kematian akibat *Hiperkolesterolemia* atau sebesar 7,9% dari jumlah total kematian di usia muda. *Hiperkolesterolemia* ialah keadaan dimana kadar kolesterol dalam tubuh melebihi keadaan normal (Oetoro, 2007). *Hiperkolesterolemia* dapat meningkatkan risiko terkena aterosklerosis, penyakit jantung koroner, pankreatitis (peradangan pada organ pankreas), diabetes melitus, gangguan tiroid, penyakit hepar & penyakit ginjal (Indratni, 2009).

Di Indonesia, angka kejadian *Hiperkolesterolemia* penelitian MONICA I (1998) sebesar 13,4 % untuk wanita dan 11,4 untuk pria. Pada MONICA II (1994) didapatkan meningkat menjadi 16,2 % untuk wanita dan 14% untuk pria. Prevalensi *Hiperkolesterolemia* masyarakat pedesaan, mencapai 200-248 mg/dL atau mencapai 10,9 persen dari total populasi pada tahun 2004, penderita pada generasi muda, yakni usia 25-34 tahun, mencapai 9,3 persen. Wanita menjadi kelompok paling banyak menderita masalah ini, yakni 14,5 persen, atau hampir dua kali lipat kelompok laki-laki (Imam,2009)

Maka penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti lebih lanjut tentang gambaran kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*) pada penderita *Hiperkolesterolemia* dan untuk pemeriksaan yang digunakan pada penelitian ini adalah fotometer BTS 350.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*) pada Pasien *hiperkolesterolia* di RSAD Brawijaya Surabaya.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*) pada Pasien *hiperkolesterolia* di RSAD Brawijaya Surabaya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Memberikan informasi kepada pembaca.
2. Memberikan pemahaman pada peneliti dan pembaca terhadap penelitian ini.
3. Mengetahui gambaran kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*) pada Pasien *Hiperkolesterolia* di RSAD Brawijaya Surabaya.